

## Dukungan Sosial Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Suku Osing (*Husband's Social Support in Giving Exclusive Breastfeeding in Osing Tribe*)

Anggi Firda Farida<sup>1</sup>, Sulistiyani<sup>1</sup>, Iken Nafikadini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Bagian Gizi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat

<sup>2</sup>Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Jember

Jalan Kalimantan 37, Jember 68121

e-mail korespondensi: [firda.f@rida.my.id](mailto:firda.f@rida.my.id)

### **Abstract**

*Breastfeed is the best food for baby and has the highest nutrition value compared to human made baby food or milk from animals like cow's milk. Exclusive breastfeeding is given to a newborn as a major food until 6 months of age. Osing tribe which is a native of Banyuwangi Regency, lives in Kemiren village where the village still maintains its cultural traditions. In 2013, it is known that exclusive breastfeeding in the Kemiren Village is the lowest among the other villages in the district Glagah. This research was a descriptive qualitative research. Informants were selected purposively. Based on this research, could be known that (1) most of husbands did not provide informative support to the wife to give exclusive breastfeeding; (2) emotional support was not provided by all informants in the form of communication related to planning of exclusive breastfeeding, but husband caring of his wife and children health, and a husband concern to his wife for exclusive breastfeeding; (3) appreciation support was given by the entire informant by giving consent if the wife do exclusive breastfeeding; (4) average of key informants provided instrumental support financially.*

**Keywords:** *Exclusive Breastfeeding, Husband's Social Support, Osing Tribe*

### **Abstrak**

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi serta mempunyai nilai gizi yang paling tinggi dibandingkan dengan makanan bayi yang dibuat manusia atau susu dari hewan seperti susu sapi. Pemberian ASI eksklusif diberikan kepada bayi yang baru lahir sebagai makanan utama sampai usia 6 bulan. Suku Osing yang merupakan penduduk asli Kabupaten Banyuwangi, berada di Desa Kemiren dimana desa tersebut masih mempertahankan tradisi kebudayaannya. Pada tahun 2013, diketahui bahwa pemberian ASI Eksklusif di Desa Kemiren paling rendah diantara desa yang lain di Kecamatan Glagah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dukungan sosial suami dalam pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian dipilih secara purposif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa (1) sebagian besar suami tidak memberikan dukungan informatif kepada istri untuk memberikan ASI secara Eksklusif; (2) dukungan emosional tidak diberikan oleh seluruh informan dalam bentuk komunikasi terkait perencanaan untuk memberikan ASI Eksklusif namun berupa rasa kepedulian suami dengan kesehatan istri dan anak serta kekhawatiran suami kepada istri selama memberikan ASI Eksklusif; (3) dukungan penghargaan diberikan oleh seluruh informan yaitu dengan memberikan persetujuan jika istri memberikan ASI Eksklusif; (4) rata-rata informan utama memberikan dukungan instrumental dari segi finansial.

**Kata Kunci:** ASI Eksklusif, Dukungan Sosial Suami, Suku Osing

## Pendahuluan

Lebih dari 10 juta bayi meninggal dunia per tahun di negara berkembang, 2/3 dari kematian tersebut terkait dengan masalah gizi. Menurut data WHO (2003), Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia sebagian besar terkait dengan faktor nutrisi yaitu sebesar 53%, faktor penyakit seperti pneumonia sebesar 20%, diare sebesar 15% dan perinatal sebesar 23% [1]. Millenium Development Goals (MDGs), Indonesia menargetkan pada tahun 2015 angka kematian bayi dan angka kematian balita menurun sebesar dua pertiga dalam kurun waktu 1990-2015. Berdasarkan hal tersebut diatas Indonesia mempunyai komitmen untuk menurunkan angka kematian bayi dari 68 menjadi 23/1.000 KH dan angka kematian balita dari 97 menjadi 32/1.000 KH pada tahun 2015 dengan adanya program pemberian ASI Eksklusif [2].

Pentingnya pemberian ASI Eksklusif terlihat dari peran dunia yaitu pada tahun 2006 WHO (*World Health Organization*) mengeluarkan Standar Pertumbuhan Anak yang kemudian diterapkan di seluruh dunia yang isinya adalah menekankan pentingnya pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan. Sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh WHO, Indonesia juga menerapkan peraturan terkait pentingnya ASI Eksklusif yaitu dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 33/2012 tentang pemberian ASI Eksklusif. Peraturan ini menyatakan kewajiban ibu untuk menyusui bayinya sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan [3].

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, proporsi rumah tangga yang memberikan ASI Eksklusif pada bayi hanya 38% [3]. Provinsi Jawa Timur tahun 2012 dari total jumlah bayi yang diperiksa sebesar 459.021 bayi, yang mendapat ASI Eksklusif hanya 294.125 bayi [4]. Sedangkan di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2012 menunjukkan bayi 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 60,4 %. Pencapaian masih dibawah target yang ditetapkan 70% [5].

Berdasarkan hasil rekapitulasi operasi timbang bulan Februari tahun 2013 dapat diketahui bahwa pemberian ASI Eksklusif di Desa Kemiren paling rendah diantara desa yang lain di Kecamatan Glagah. Hanya 1 bayi yang diberikan ASI Eksklusif dari 12 bayi yang berusia 0-6 bulan. Rendahnya pemberian ASI Eksklusif dan faktor budaya yang sangat kental di masyarakat Osing khususnya Desa Kemiren dimungkinkan berpengaruh besar terhadap praktik pemberian ASI Eksklusif kepada bayi yang akhirnya akan berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi [5].

ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi

berumur nol sampai enam bulan. Bahkan air putih tidak diberikan dalam tahap ASI eksklusif ini [6]. Dengan memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayi dapat mendatangkan keuntungan bagi bayi, ibu, keluarga, masyarakat dan negara. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif salah satunya adalah dukungan sosial suami. Dukungan sosial adalah dukungan yang diperoleh dari hubungan interpersonal yang mengacu pada kesenangan, ketenangan, bantuan bermanfaat, yang berupa informasi verbal yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok lain yang membawa efek perilaku bagi penerimaannya. Suami sebagai *breastfeeding father* harus memberikan dukungan yang konkrit. Peran suami dalam proses menyusui tidak hanya memberikan sentuhan lembut pada sang ibu, peran suami yang lainnya juga sangat penting, utamanya dalam hal mendukung ibu selama memberikan ASI. Dukungan suami (dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif) sangat diperlukan agar pemberian ASI Eksklusif bisa tercapai [7].

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dukungan sosial suami dalam pemberian ASI Eksklusif di Suku Osing. Dengan adanya pemahaman yang mendalam mengenai pemberian ASI Eksklusif di Suku Osing dapat memberikan informasi dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan program khususnya Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus hingga bulan Oktober tahun 2014. Informan utama dalam penelitian ini yaitu suami dari istri yang mempunyai bayi usia  $\geq 6-12$  bulan. Penentuan Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Selain informan utama, peneliti juga mewawancarai informan tambahan yang terdiri dari istri, bidan desa, dan tokoh adat istiadat setempat. Uji validasi dalam penelitian ini, dilakukan triangulasi sumber dan triangulasi metode, sedangkan dalam menganalisis data digunakan metode *thematic content analysis* (analisis isi berdasarkan tema).

## Hasil Penelitian

Informan utama dalam penelitian ini berjumlah lima orang. Penetapan jumlah informan utama ini didasarkan pada kejenuhan data yang didapatkan, artinya informan penelitian sudah tidak dapat lagi memberikan informasi baru yang berarti lagi. Informasi yang didapatkan juga telah sesuai dengan fokus penelitian.

### Gambaran Pemberian ASI Eksklusif di Masyarakat Osing

Pemberian ASI Eksklusif di desa Kemiren tergolong rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tokoh adat istiadat diketahui bahwa keputusan untuk memberikan ASI Eksklusif di masyarakat Osing khususnya di desa Kemiren masih dipengaruhi oleh keluarga terdekat terutama ibu (nenek). Kebiasaan orang tua untuk memberikan makanan selain ASI seperti pisang dan madu dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif. Secara geografis, tempat tinggal orang tua/keluarga di desa Kemiren berdekatan dan masih dalam satu wilayah bahkan satu rumah. Hal tersebut dapat meningkatkan intervensi orang tua/keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif.

### Karakteristik Informan Utama

Seluruh informan utama pada penelitian ini berjenis kelamin laki-laki dengan dua orang informan berusia 34 tahun, tiga orang masing-masing berusia 27 tahun, 31 tahun, dan 41 tahun. Tiga orang informan utama memiliki pendidikan terakhir SMP, 1 orang informan utama memiliki pendidikan terakhir SMA, dan 1 orang informan utama memiliki pendidikan terakhir S1. Status pemberian ASI Eksklusif dari bayi seluruh informan utama yang diberikan ASI Eksklusif hanya 2 bayi. Rendahnya pemberian ASI Eksklusif disebabkan oleh beberapa hal yakni rendahnya pengetahuan, status pekerjaan ibu, dan kesehatan ibu.

### Dukungan Informatif

Hasil penelitian mengenai dukungan informatif terdiri atas ada atau tidak adanya informasi yang meliputi pemberian nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran ataupun umpan balik. Penelitian ini menemukan fakta bahwa sebagian besar informan utama tidak memberikan dukungan informatif kepada istri untuk memberikan ASI Eksklusif:

*"Maksud e Eksklusif iku paran mbak?"*  
(*"Maksudnya Eksklusif itu apa mbak?"*)  
(AH, 22 Agustus 2014).

Informan utama menyatakan bahwa tidak mendapatkan informasi secara langsung dari petugas kesehatan, sehingga AH tidak mengetahui tentang

ASI Eksklusif dan mengakui pernah membelikan susu formula kepada bayinya sejak lahir, seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan utama berikut:

*"Osing iku a mbak."* (*"Tidak itu mbak."*)  
(AH, 22 Agustus 2014).

Hal di atas diperkuat oleh pernyataan informan tambahan yakni bidan desa yang mengungkapkan bahwa suami tidak mendapatkan informasi secara langsung dari petugas kesehatan terkait dengan program pemberian ASI Eksklusif:

*"...Kalau khusus suami gak pernah ada."*  
(L, 01 September 2014).

Kutipan wawancara mendalam tersebut menjelaskan bahwa petugas kesehatan tidak pernah memberikan penyuluhan khusus untuk suami terkait ASI Eksklusif, selain itu suami di desa kemiren tidak peduli dan menganggap menyusui hanya urusan istri.

### Dukungan Emosional

Penelitian ini juga membahas mengenai dukungan emosional yang melibatkan kekuatan jasmani dan keinginan untuk percaya pada orang lain, sehingga individu yang bersangkutan menjadi yakin bahwa orang lain tersebut mampu memberikan rasa cinta atau benci kepadanya.

Diketahui bahwa dukungan emosional tidak diberikan oleh seluruh informan. Bentuk dukungan emosional suami terhadap istri dalam pemberian ASI Eksklusif dapat dilakukan dengan melakukan komunikasi interpersonal antara suami dan istri. Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan utama:

*"Heng tau ngobrol dek. Seng weroh isun. Sedinoan isun nang sawah, heng tau ngobrol."* (*"Tidak pernah ngobrol. Tidak tahu saya. Sehariannya saya di sawah, nggak pernah ngobrol."*) (M, 28 Agustus 2014).

Kutipan wawancara mendalam tersebut menjelaskan bahwa informan utama tidak pernah melakukan komunikasi terkait perencanaan untuk memberikan ASI secara Eksklusif karena memiliki pengetahuan yang kurang tentang ASI Eksklusif dan sehariannya bekerja.

Dukungan emosional suami tidak hanya dalam bentuk komunikasi interpersonal antar suami dan istri, namun dapat pula berupa rasa kepedulian suami terhadap kesehatan istri dan bayi. Diketahui bahwa seluruh informan utama peduli terhadap kesehatan istri dan bayi seperti meluangkan waktu untuk mengantarkan istri dan bayi ke pelayanan kesehatan (bidan desa) ketika mereka sakit, seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan utama berikut:

*"Pernah. Nang Bu Lina."* (*"Pernah. Ke Bu Lina."*) (M, 28 Agustus 2014).

Rasa khawatir terhadap istri juga merupakan bentuk dukungan emosional suami selama istri

memberikan ASI. Salah seorang informan utama yaitu M (41 tahun) mengaku khawatir selama istri menyusui karena terdapat luka pada puting ibu. Berikut kutipan wawancara mendalam dengan M:

*"Ono mbak. Yo pas rodok pecah ikau."*  
(*"Ada mbak. Ya saat agak pecah itu."*)  
(M, 28 Agustus 2014).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa informan utama mengungkapkan rasa kekhawatirannya selama istrinya memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya yakni campur tangan orang tua yang tinggal bersamanya saat turut merawat bayinya sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan untuk memberikan ASI Eksklusif. Hal tersebut terungkap dalam kutipan wawancara dengan salah satu informan utama (ES) berikut:

*"Kadang mbah-mbah e seng gak ngerti iku kate njejeli.. aku gak seneng, mangkane gak tak oleh i.. kan yo guruh wayah e keleben pencernaan e.. iku seng tak wedeni."*  
(*"Kadang neneknya yang tidak tau itu mau memberi makanan.. saya tidak suka, oleh karena itu tidak saya perbolehkan.. kan ya belum waktunya kemasukan pencernaannya.. itu yang saya takutkan."*) (ES, 21 Agustus 2014).

### Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai penilaian positif dan penilaian negatif yang pengaruhnya sangat berarti bagi seseorang. Dukungan penghargaan yang diberikan suami terhadap istri dalam pemberian ASI Eksklusif berupa persetujuan suami jika istri memilih untuk menyusui secara eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh suami memberikan dukungan penghargaan yaitu dengan memberikan persetujuan jika istri memberikan ASI Eksklusif, seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan utama berikut:

*"Mendukung."* (S, 05 September 2014).

Meskipun seluruh informan memberikan persetujuan jika istri memberikan ASI secara eksklusif, namun pada kenyataannya hanya sebagian kecil yang memberikan ASI Eksklusif. Terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan pasangan suami istri untuk tidak memberikan ASI Eksklusif salah satunya yakni karena bayi menolak saat disusui oleh ibunya. Berikut merupakan kutipan wawancara mendalam dengan informan utama dan informan tambahan (istri):

*"Larene kang heng gelem."* (*"Anaknya yang tidak mau."*) (AH, 22 Agustus 2014).  
*"Heng ono mbak, larene heng arep ak. Koyok kurang puas ikau larene, koyok mageh elom ak."* (*"Tidak ada mbak,*

*anaknya tidak mau. Kayak kurang puas itu anaknya., kayak masih lapar."*) (M, 24 Agustus 2014).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa M tidak menyusui secara eksklusif dikarenakan penilaian negatif seperti anggapan M bayinya kurang puas jika hanya dengan ASI saja dan M kemudian memberikan dot pada bayinya yang merupakan salah satu penyebab bayinya tidak mau lagi dengan ASI.

Selain disebabkan oleh kepercayaan diri ibu akan kecukupan kebutuhan bayinya dengan ASI saja, faktor lain yang dapat menentukan keputusan ibu untuk tetap memberikan ASI Eksklusif adalah pekerjaan ibu, berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan utama:

*"Mendukung byaen. Tapi muko mau heng cukup larene nangis byaen. Maning mak e yo megawe dek. Disambi susu botol weh."*  
(*"Mendukung saja. Tapi itu tadi tidak cukup anaknya nangis terus. Apalagi ibunya ya kerja dek, dikasih susu botol dah."*) (Y, 31 Agustus 2014).

Tidak hanya berupa persetujuan suami terhadap istri dalam pemberian ASI Eksklusif, dukungan penghargaan juga dapat berupa pujian/hadiah yang diberikan suami saat istri menyusui secara eksklusif, seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan utama berikut:

*"Nggak onok wes mbak.. seng penting wes sip mari.. gak isok romantis aku mbak.haha."* (*"Nggak ada mbak.. yang penting sip ya sudah.. tidak bisa romantis aku mbak.haha."*) (ES, 21 Agustus 2014).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa ES sebagai suami tidak memberikan pujian/hadiah saat istri menyusui.

Dukungan penghargaan suami kepada istri juga dapat ditunjukkan dengan perasaan khawatir suami jika tiba-tiba istri mengalami perubahan secara fisik selama memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan utama diketahui bahwa rata-rata suami tidak merasa khawatir jika tiba-tiba istri mengalami perubahan secara fisik selama memberikan ASI Eksklusif:

*"Nggak mbak, biasa weh."* (*"Tidak mbak, sudah biasa."*) (S, 05 September 2014).

### Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental didefinisikan sebagai penyediaan yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pinjaman uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan utama diketahui bahwa sebagian kecil suami tidak pernah

memberikan dukungan instrumental untuk menunjang istri menyusui bayinya secara eksklusif:

*"Oseng mbak, heng nyusoni ikau, yo tuku susune zahes tok, botol e digau."* ("Tidak mbak, tidak menyusui itu, ya cuma beli susunya zahes aja, botol e gitu.") (AH, 22 Agustus 2014).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa AH tidak memberikan biaya khusus untuk menunjang pemberian ASI secara eksklusif oleh istri kepada bayinya dengan alasan bayinya tidak diberikan ASI.

## Pembahasan

Pengetahuan merupakan perilaku paling sederhana dalam urutan perilaku kognitif. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan dari fakta atau informasi baru dan dapat diingat kembali. Sebagian besar informan utama tidak mengetahui tentang ASI Eksklusif baik pengertian maupun manfaat sehingga menyebabkan suami tidak pernah memberikan informasi kepada istrinya mengenai ASI Eksklusif dan istri tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Informasi maupun pengalaman yang didapat seseorang terkait pemberian ASI Eksklusif dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut dalam memberikan ASI Eksklusif hal ini telah dibuktikan oleh Yuliandarin (2009) dalam penelitiannya, yaitu ibu yang memiliki pengetahuan yang baik berpeluang 5,47 kali lebih besar untuk menyusui eksklusif [8]. Bidan Desa Kemiren mengungkapkan bahwa suami tidak pernah mendapatkan informasi secara langsung terkait pemberian ASI Eksklusif dari petugas kesehatan. Edukasi mengenai pemberian ASI sangat penting yang dapat dilakukan sebelum atau selama kehamilan dan dilanjutkan setelah melahirkan karena menurut Swart, *et al* (2010) Persepsi dari tenaga kesehatan sangat penting karena dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat ibu [9].

Emosi menurut Ahmadi (2009), adalah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang dialami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif [10]. Bentuk dukungan emosional suami terhadap istri dalam pemberian ASI Eksklusif dapat dilakukan dengan melakukan komunikasi interpersonal antara suami dan istri. Seluruh informan utama diketahui bahwa suami tidak pernah melakukan komunikasi terkait perencanaan untuk memberikan ASI secara Eksklusif karena memiliki pengetahuan yang kurang tentang ASI Eksklusif dan seharian bekerja. Dukungan emosional suami tidak hanya dalam bentuk komunikasi interpersonal antar suami dan istri, namun dapat pula berupa rasa kepedulian suami terhadap kesehatan istri dan bayi. Seluruh informan utama peduli terhadap kesehatan

istri dan bayi seperti meluangkan waktu untuk mengantarkan istri dan bayi ke pelayanan kesehatan (bidan desa) ketika mereka sakit.

Rasa khawatir terhadap istri juga merupakan bentuk dukungan emosional suami selama istri memberikan ASI. Namun hanya sebagian kecil informan utama memiliki perasaan khawatir selama istri menyusui. Hal tersebut dikarenakan terdapat luka pada puting istri dan campur tangan orang tua (ibu). Menurut Bobak, *et al* (2005) salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif adalah puting susu ibu yang mengalami luka. Puting susu dapat terasa nyeri pada beberapa hari pertama. Puting yang luka dapat dicegah atau dibatasi dengan mengambil posisi yang benar dan dengan menghindari pembengkakan sebelum hal ini terjadi [11]. Selain itu, dukungan psikologis dari keluarga dekat, terutama wanita seperti ibu, ibu mertua, kakak wanita, atau teman wanita lain yang telah berpengalaman dan berhasil dalam menyusui sangat diperlukan [12]. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa secara geografis letak tempat tinggal informan utama dengan orang tua masih berada pada 1 wilayah bahkan dalam satu rumah, sehingga dimungkinkan dapat meningkatkan intervensi orang tua dalam pemberian ASI Eksklusif. Dukungan orang tua telah terbukti berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif. Suatu penelitian menunjukkan dalam memutuskan pemberian ASI atau susu formula, 13% responden dipengaruhi oleh ibunya atau saudara perempuannya [9].

Dukungan penghargaan merupakan bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada orang lain sesuai dengan kondisinya. Bantuan penghargaan dapat berupa penghargaan atas pencapaian kondisi keluarga berdasarkan keadaan yang nyata. Bantuan penghargaan ini dapat berupa penilaian positif dan penilaian negatif yang pengaruhnya sangat berarti bagi seseorang [13]. Dukungan penghargaan yang diberikan suami terhadap istri dalam pemberian ASI Eksklusif berupa persetujuan suami jika istri memilih untuk menyusui secara eksklusif. Seluruh suami memberikan persetujuan jika istri memberikan ASI Eksklusif. Meskipun seluruh informan memberikan persetujuan jika istri memberikan ASI secara eksklusif, namun pada kenyataannya hanya sebagian kecil yang memberikan ASI Eksklusif. Terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan pasangan suami istri untuk tidak memberikan ASI Eksklusif salah satunya yakni karena bayi menolak saat disusui oleh ibunya. Menurut Bahiyatun (2009), agar menyusui lebih berhasil, seorang ibu memerlukan rasa percaya diri, yaitu ibu harus yakin bahwa ibu dapat menyusui dan ASI adalah yang terbaik untuk bayinya. Ibu harus yakin bahwa ASI akan mencukupi kebutuhan bayinya, terutama pada awal bulan setelah lahir [12].

Selain disebabkan oleh kepercayaan diri ibu akan kecukupan kebutuhan bayinya dengan ASI saja, faktor lain yang dapat menentukan keputusan ibu untuk tetap memberikan ASI Eksklusif adalah pekerjaan ibu. Bekerja merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Saat ini bekerja tidak hanya dilakukan oleh laki-laki tetapi juga perempuan, tidak terkecuali ibu menyusui. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian diantaranya Rohani (2007), mengatakan bahwa pekerjaan ibu berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif ( $p = 0,012$ ) [14]. Tidak hanya berupa persetujuan suami terhadap istri dalam pemberian ASI Eksklusif, dukungan penghargaan juga dapat berupa pujian/hadiah yang diberikan suami saat istri menyusui secara eksklusif. Diketahui bahwa rata-rata suami tidak memberikan pujian/hadiah saat istri menyusui. Dukungan penghargaan suami kepada istri juga dapat ditunjukkan dengan perasaan khawatir suami jika tiba-tiba istri mengalami perubahan secara fisik selama memberikan ASI Eksklusif. Rata-rata suami tidak merasa khawatir jika tiba-tiba istri mengalami perubahan secara fisik selama memberikan ASI Eksklusif.

Diketahui bahwa rata-rata suami pernah memberikan dukungan instrumental untuk menunjang istri menyusui bayinya secara eksklusif. Dukungan instrumental sangat diperlukan terutama dalam mengatasi masalah dengan lebih mudah. Misalnya: suami menyediakan makanan atau minuman untuk menunjang kebutuhan nutrisi ibu selama menyusui, menyiapkan uang untuk memeriksakan istri apabila sakit selama menyusui bayi [15]. Mewujudkan sikap menjadi suatu tindakan diperlukan beberapa faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan, antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana [16]. Meskipun hampir setiap keluarga dapat menyediakan kebutuhan anggotanya dalam bentuk uang, perawatan, atau bantuan dalam bentuk lainnya, bantuan langsung atau instrumental paling efektif ketika bantuan tersebut terlihat dengan tepat oleh individu. Dukungan instrumental dapat memiliki implikasi psikologis jika bantuan instrumental diartikan oleh individu sebagai bukti cinta atau penghargaan. Besarnya peran suami dalam dukungan instrumental akan sangat membantu istri dan suami akan semakin menyadari bahwa masalah menyusui bukan hanya urusan wanita (istri) saja.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan utama tidak memberikan dukungan informatif kepada istri untuk memberikan ASI Eksklusif karena pengetahuan

masih rendah dan informan utama tidak pernah mendapatkan penyuluhan secara langsung dari tenaga kesehatan terkait ASI Eksklusif. Seluruh informan utama tidak memberikan dukungan emosional kepada istri dengan melakukan komunikasi terkait perencanaan untuk memberikan ASI secara Eksklusif. Dukungan emosional diberikan oleh seluruh informan berupa rasa kepedulian terhadap kesehatan istri dan bayi dengan meluangkan waktu untuk mengantarkan istri dan bayi ke pelayanan kesehatan, rasa khawatir karena luka di puting istrinya pada saat menyusui bayinya serta kekhawatiran yang muncul jika ada campur tangan keluarga/orang tua yang dalam pemberian ASI secara eksklusif.

Informan utama seluruhnya memberikan dukungan penghargaan yaitu memberikan persetujuan jika istri memberikan ASI Eksklusif. Namun tidak seluruhnya informan utama yang istrinya memberikan ASI secara eksklusif yang disebabkan oleh penilaian negatif istri bahwa bayinya kurang puas jika hanya dengan ASI saja, kondisi ibu (puting luka), dan status pekerjaan ibu. Rata-rata informan utama memberikan dukungan instrumental dari segi finansial atau memberikan biaya kepada istri untuk menunjang pemberian ASI secara eksklusif meskipun sebagian besar istri tidak memberikan ASI Eksklusif.

Adapun saran yang ditawarkan oleh peneliti adalah masyarakat Osing khususnya suami di Desa Kemiren turut berpartisipasi dan bekerja sama dengan petugas kesehatan dengan memberikan dukungan dan motivasi kepada ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sejak hamil. Membentuk Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI), memberdayakan Tim KADARZI Anak TOKCER baik tingkat desa maupun tingkat kecamatan untuk mendukung agar ibu-ibu dapat lebih berhasil menyusui. Selain itu, setiap posyandu menyediakan pojok konsultasi ASI terutama untuk ibu hamil guna meningkatkan edukasi tentang ASI Eksklusif. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya dukungan sosial suami dalam pemberian ASI Eksklusif di Suku Osing dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif serta persepsi kekhawatiran ibu dalam memberikan ASI Eksklusif di Suku Osing.

### **Daftar Pustaka**

- [1] Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2013.
- [2] Kemenkes RI. Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu Dan Anak (PWS-KIA). Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan

- Masyarakat, Direktorat Bina Kesehatan Ibu; 2010.
- [3] Kemenkes RI. Pekan ASI Sedunia 2013. [Internet]. [Cited 2014, Juni 10]. Available from: <http://www.gizikia.depkes.go.id/archives/8659>.
- [4] Dinas Provinsi Jawa Timur. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2012. Jawa Timur: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur; 2013.
- [5] Dinkes Kabupaten Banyuwangi. Profil Kesehatan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012. Tidak Diterbitkan. Banyuwangi: Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi; 2013.
- [6] Depkes RI. Kebijakan Departemen Kesehatan Tentang Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu Pekerja Wanita. Jakarta: Pusat Kesehatan Kerja Depkes RI; 2004.
- [7] Roesli U. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Trubus Agra Widya; 2005.
- [8] Yuliantarin EM. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah UPTD Puskesmas Kelurahan Kotabaru Kecamatan Bekasi Barat Tahun 2009. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Depok: Universitas Indonesia; 2009.
- [9] Swarts S, Kruger HS, Dolman RC. Factors affecting mothers choice of breastfeeding vs formula. Feeding in the lower Umfolozi district war memorial hospital, KwaZulu-Natal. *Journal of Interdisciplnary Health Sciences*; 2012; 15: 119-126.
- [10] Ahmadi. Psikologi Umum. Jakarta : PT. Rineka Cipta; 2009.
- [11] Bobak, Lowdermilk, Jensen. Buku Ajar Keperawatan Maternitas/Maternity Nursing. Edisi 4. Jakarta: EGC; 2005.
- [12] Bahiyatun. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal. Jakarta: EGC; 2009.
- [13] Setiadi. Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2008.
- [14] Rohani. Pengaruh Karakteristik Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Tahun 2007. *Skripsi*. Sumatra Utara: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara; 2007.
- [15] Hargi J. Hubungan Dukungan Suami Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember; 2013.
- [16] Maulana H. Promosi Kesehatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2009.